

ABSTRAK

Chindy Nabilla .Gambaran Status Gizi Balita (BB/U) berdasarkan Riwayat Pemberian MP-ASI. Dibimbing oleh (Ibu Sri Mulyani. STP, M.Si) dan (Miss Falinda Oktariani.M.Pd.)

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan status gizi balita berdasarkan indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U) dilihat dari riwayat pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) menggunakan data hasil survei gizi di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder hasil survei gizi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 balita yang diambil menggunakan teknik total sampling. Variabel yang diteliti meliputi usia pemberian MP-ASI, alasan pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan, jenis MP-ASI yang diberikan, dan status gizi balita berdasarkan indikator BB/U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita yang mendapatkan MP-ASI setelah usia 6 bulan memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 18 balita (80,0%). Sementara itu, balita yang mendapatkan MP-ASI sebelum usia 6 bulan ditemukan memiliki status gizi kurang dan status gizi lebih. Alasan pemberian MP- ASI dini meliputi ajaran nenek moyang, ASI tidak keluar, dan agar bayi tidak rewel. Jenis MP-ASI yang diberikan sebelum usia 6 bulan berupa susu formula dan bubur tepung/bubur saring. Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian MP-ASI yang tepat waktu setelah usia 6 bulan cenderung berkaitan dengan status gizi yang lebih baik pada balita. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang berkelanjutan kepada ibu dan keluarga mengenai pemberian MP-ASI yang tepat sesuai rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan RI.

Kata Kunci: MP-ASI, status gizi balita, riwayat pemberian, , data sekunder, Puskesmas Payung Sekaki.

ABSTRACT

Chindy Nabilla .Gambaran Status Gizi Balita (BB/U) berdasarkan Riwayat Pemberian MP-ASI. Dibimbing oleh (Sri Mulyani.STP, M.Si) dan (Falinda Oktariani.M.Pd)

This study aimed an overview the nutritional status of toddlers based on Weight- for- Age (W/A) indicators viewed from the history of complementary feeding (MP- ASI) using nutritional survey data at Payung Sekaki Community Health Center, Pekanbaru City in 2025. This study used a quantitative descriptive design utilizing secondary data from nutritional surveys. The sample consisted of 24 toddlers selected using total sampling technique. Variables studied included the age of complementary feeding initiation, reasons for early complementary feeding before six months, types of complementary foods given, and the nutritional status of toddlers based on W/A indicators. The results showed that most toddlers who received complementary feeding after six months had normal nutritional status, namely 18 toddlers (80.0%). Meanwhile, toddlers who received complementary feeding before six months were found to have undernutrition and overnutrition status. The reasons for early complementary feeding included family traditions, insufficient breast milk production, and preventing babies from being fussy. The types of complementary foods given before six months included formula milk and processed porridge. The conclusion of this study is that timely complementary feeding after six months tends to be associated with better nutritional status in toddlers. Therefore, continuous education is needed for mothers and families regarding appropriate complementary feeding practices according to WHO and the Indonesian Ministry of Health recommendations.

Keywords: MP-ASI, toddler nutritional status, feeding history, secondary data, Payung Sekaki Community Health Center